

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Media sosial saat ini memberikan pengaruh besar terhadap lingkungan hidup masyarakat dan merubah paradigma berkomunikasi yang tidak memiliki batas ruang, waktu, jarak, kapan saja dan dimana saja tanpa harus melalui tatap muka dengan seseorang. Membuat kebutuhan lebih efisien untuk kepentingan sosial semisal ketika ada teman sakit yang tidak bisa mengikuti pelajaran sekolah maka dia hanya menanyakan melalui media sosial *Whatsapp, Facebook, Instagram, line* dan lainnya, untuk bertanya pelajaran yang tertinggal. Bahkan pada saat kita tidak bisa berjumpa dengan keluarga, kerabat, saudara, teman lama, yang sudah 10 tahun atau lebih pun bisa melakukan komunikasi dengan menggunakan media sosial.

Media sosial bukan hanya sebagai bentuk alat komunikasi saja akan tetapi menjadi sumber pengetahuan yang lebih *update* dengan menampilkan video yang memiliki waktu durasi pendek dan beberapabentuk informasi berupa gambar dengan keterangannya. Tidak sedikit jaman sekarang khususnya mahasiswa yang menggunakan media sosial untuk kepentingan individualis atau secara universal. Media saat ini sangat dibutuhkan banyak masyarakat bahkan menjadi kebutuhan yang tidak bisa lepas dari aktifitas setiap saat, seperti yang telah diketahui menghidupkan data untuk mengakses sebuah informasi lebih mudah dan cepat dalam persekian detik. Perkembangan teknologi mengalami kemajuan dengan nirkabel sehingga muncul internet dan diikuti aplikasi media sosial. Media sosial merupakan sarana media yang membantu orang berinteraksi dan bersosialisasi tanpa terhalang jarak ruang dan waktu. Karena itu media sosial mencoba mengajak siapa saja bagi pengguna yang tertarik untuk berpartisipasi dalam memberi upaya kontribusi dan feedback secara lebih terbuka, memberi tanggapan atau komentar, membagi hal penting informasi dalam waktu cepat dan tak terbatas. (Kaplan, Andreas, dan Haenlein, 2010).

Teknologi media sosial tanpa dipungkiri memiliki indikator sistem jaringan secara meluas yang bisa dinikmati semua kalangan yang berbagai bentuk seperti majalah digital, forum internet, blog, sosial, microblonging, wiki, jejaring dan banyak lain. Menurut Andreas M. Kaplan dan Michael haenlein (2010) mengelompokkan media sosial dalam enam jenis : (1). Collaborative projects yang mana membentuk adanya kerjasama dalam hal kreasi konten yang dilakukan beberapa pengguna secara simultan, misal seperti wikipedia. Karena dari beberapa jenis ini mengizinkan untuk melakukan penambahan, menghilangkan, atau merubah konten. (2). *Blogs* merupakan salah satu objek paling awal didalam internet yang tumbuh sebagai web pribadi dan umumnya *date-stamped entries* dalam bentuk kronologis. (3). *Content communities* memiliki tujuan untuk berbagi sebuah konten media yang mana diantaranya adalah para pengguna, dan termasuk didalamnya ada teks, foto, vidio, dan powerpoint presentation. Pengguna tidak perlu membuat halaman profil pribadi. (4). *Social networking sites* yang mana memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan menciptakan informasi profil dan untuk mengirim elektronik serta pesanan yang instan. Misal facebook, MySpace, dan Google+. (5). *Virtual games worlds* merupakan platform yang mereplikasi lingkungan ke dalam bentuk tiga-dimensi yang membuat para pengguna tampil real yang terlihat seperti bentuk avatar pribadi dan berinteraksi dalam aturan-aturan permainan. (6). *Virtual sosial worlds* yang mana memungkinkan para pengguna media sosial untuk memilih perilaku yang secara bebas dan untuk hidup dalam bentuk avatar di sebuah dunia virtual yang serupa dengan dunia nyata. (Suyono, 2020:7)

Instagram salah satu media sosial yang cukup digemari generasi milenial pada saat ini karena instagram menjalankan program berbasis foto dan vidio yang membuat pengguna dapat mengembangkan kreatifitas dan suatu karya yang diekspos. Disisi lain sangat luas untuk dimanfaatkan sebagai sarana yang menambah informasi setiap pengguna. Hadirnya instagram hampir bisa diterima oleh semua kalangan khususnya di negara Indonesia sendiri karena tersedianya beberapa fitur-fitur menarik, didalamnya mampu terus berinovasi sehingga penggunaannya tidak merasa sangat jenuh. Jika ditinjau dari Institute for digital democracy pengguna media sosial instagram mencapai 126,4 juta per tahun 2020.

Dari data yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sangat mengikuti perkembangan media sosial Instagram. (Global Webindex, 2020). Aplikasi Instagram membuat pengguna lebih efektif untuk memperoleh sebuah sumber informasi. Saat ini banyak informasi membantu kebutuhan penggunanya seperti akun *make up* tutorial, *online shop*, seputar berita hangat baik dari domestik maupun internasional, wisata kuliner dan lain-lain. Keadaan situasi sampai sekarang perubahan terus semakin meningkat tentunya secara pola pikir emosional menunjukkan pengguna jadi lebih *upgraded* dan menambah pengetahuan tanpa sadar. Pada saat tahun-tahun yang lalu pengguna hanya fokus mengupload yang mayoritas foto aktifitas sehari-hari, awalnya senang walaupun kemungkinan berupa foto namun seiring berjalannya waktu menjadi intensitas peluang untuk menciptakan suatu karya dari pribadi seseorang. Sebab Instagram menjadi aktif karena fitur-fitur baru yang mendukung seperti Instagram *Dark mode*, *Share story to post*, dan masih banyak lainnya. Saat ini seluruh penjuru dunia telah mengalami pandemi virus corona atau disebut dengan kata lain Covid-19, khususnya di negara Indonesia yang membuat keresahan dan kepanikan masyarakat sehingga masyarakat wajib mengikuti peraturan dengan jaga jarak dan tetap di rumah saja. Selama beberapa pekan, Instagram secara bertahap mulai meluncurkan fitur notifikasi yang tujuannya pengguna yang berdomisili di negara-negara yang terdampak Covid-19, isi dalam fitur itu merupakan dukungan informasi mencegah penularan virus, dari unggahan yang ternyata dinyatakan sebagai informasi tidak akurat akan segera dihapus dari laman “pencarian” dan tagar. Instagram juga menghapus berbagai klaim palsu maupun teori konspirasi yang berpotensi membahayakan pengguna. Pengembangan fitur ini telah melakukan kerja sama dengan *World Health Organization* (WHO) untuk berkomitmen agar pengguna yang mencari informasi terkait virus corona di suatu platformnya berasal dari sumber terpercaya. Bahkan meluncurkan sticker “Di Rumah Saja” untuk pengguna di Indonesia yang tujuannya sebagai bentuk praktik dari menjaga jarak fisik alias *Physical Distancing* untuk memotong penyebaran virus corona.

Virus corona atau disebut Covid-19 adalah salah satu keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit dalam beberapa waktu yang cepat pada hewan

atau manusia. Untuk manusia, corona virus menyebabkan suatu infeksi dalam tubuh mulai dari flu biasa hingga menjadi penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Virus ini lebih rentan yang dapat mengakibatkan kematian pada penduduk usia lanjut. Akan tetapi bukan menjadi patokan karena ada juga di kelompok usia ini yang berhasil sembuh dan seorang bayi juga meninggal karena Covid-19. Untuk pertama kalinya china melaporkan adanya penyakit baru ini pada tanggal 31 desember 2019, kemudian melaporkan melalui kantor organisasi kesehatan dunia (WHO) yang mana hampir serupa penyakit pneumonia, penyakit infeksi pernapasan akut yang menyerang paru-paru manusia. Lalu lembaga kesehatan dunia tersebut mengumumkan untuk menyatakan darurat kesehatan masyarakat global pada 30 januari 2020. Tepatnya pada tanggal 11 february 2020, *World Health Organization* (WHO) mengumumkan secara resmi virus baru ini disebut "Covid-19".

Semenjak virus corona telah dikenal seluruh dunia khususnya yang melanda di negara Indonesia yang semakin belum menentu menemukan titik akhirnya membuat masyarakat hidup dengan pola kebiasaan baru, di Indonesia sudah memberlakukan fase *New Normal* (kenormalan baru) walaupun trend kasus penyebaran virus corona masih tinggi. Kebijakan dari New Normal ini, langsung disampaikan oleh Presiden Joko Widodo, sejak pertengahan bulan mei 2020. Dalam kesempatan Presiden Jokowi, menyempatkan diri untuk meninjau berbagai fasilitas umum yang memungkinkan tempat berkumpulnya orang, seperti mall, sarana ibadah (Masjid), sarana transportasi, dan fasilitas umum lainnya. Guna dilakukan untuk memastikan kesiapan dengan memperhatikan protokol kesehatan, beberapa kawasan yang menyambut era "kenormalan baru" tersebut. Karena jika dilihat dari kasus indonesia kata Menlu, beban pemerintah akan semakin berat untuk mengatasi persoalan ekonomi dengan terus berdatangnya tenaga kerja Indonesia dari luar negeri, yang salah satunya WNI di Malaysia, dan juga para Anak Buah Kapal (ABK) yang selama ini berada di luar negeri. Mereka pulang karena habis kontrak maupun pulang karena sudah kehilangan pekerjaan (di-PHK,pen). (Suyono, 2020:403)

Masyarakat sangat menerima dari kebijakan keputusan pemerintah terkait *New Normal*, sehingga naluri yakin bahwa kebutuhan pokok lebih prioritas untuk meringankan tingkat depresi yang selama beberapa bulan harus *Lock down*, ada efek hal positif dan negatif, suatu efek positif yaitu semenjak diberlakukan bekerja dari rumah atau daring mempunyai waktu banyak bersama keluarga, namun dari sisi efek negatif mayoritas masyarakat justru merasa tertekan, penyebabnya adalah karena berkurangnya penghasilan harian, pekerjaan menjadi terbatas bahkan yang ekonominya menengah kebawah sangat sulit mendapat masukan harian. Masyarakat saat ini antusias menerapkan hidup lebih sehat dan menjaga diri terhadap penularan virus akan tetapi dampaknya semakin lama kesadaran masyarakat menjadi menurun karena tidak semua orang mematuhi protokol kesehatan, khususnya kalangan mahasiswa yang lebih mengerti tentang situasi pandemi virus Covid-19 dengan pengendalian memanfaatkan teknologi media sosial. Media sosial instagram dengan fitur baru munculnya notifikasi informasi pencegahan Covid-19 dan memperoleh banyak pengetahuan seperti platform di instagram yang membuat sikap mahasiswa lebih dinamis untuk memperhatikan diri sendiri, tau bagaimana cara berbuat untuk menjaga kesehatannya seperti selalu membawa *Handsanitizer* (pembersih tangan), membawa cadangan masker, tidak berjabat tangan. Karena hal itu maka merubah pola pikir yang selangkah lebih maju. Meski sudah menerima banyak informasi tidak jarang bentuk evaluasi diri mahasiswa terabaikan.

Mahasiswa telah mengetahui informasi dari media sosial terhadap penyebaran Covid-19 terutama adanya surat edaran masa berlaku pembelajaran daring dari pihak Universitas Muhammadiyah Jember, hal ini tentu membuat mahasiswa memaksakan diri mau tidak mau beradaptasi kebiasaan baru dengan media online. Saat intensitas waktu membatasi aktifitas ruang gerak, mahasiswa memiliki kesempatan mendalami informasi apa itu virus Covid-19 hingga mencari tau bagaimana cara penanganan secara mandiri. tidak semua mahasiswa merespon data-data perkembangan informasi yang merubah pola pikir agar terus meningkatkan kesadaran untuk mendukung penuh sistem program pemerintah. Awal virus masuk dalam negara Indonesia memang menimbulkan rasa khawatir semua masyarakat bahkan mahasiswa sendiri juga bingung untuk mencari

kegiatan di dalam rumah. Sangat banyak dampak yang terjadi pada mahasiswa khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi dengan metode pembelajaran media online terdapat pada jaringan sinyal yang terkadang trouble atau lemot dan menorehkan pengeluaran biaya untuk membeli data internet, sehingga tidak terikat waktu dengan harus selalu *stand by*. Mahasiswa Ilmu Komunikasi yang lebih sering mengenal media terdapat esensi kuat sebagai pengguna, tidak lain adalah media sosial instagram, saat berita yang dicerna terlihat bukan sekedar menjelaskan peristiwa penyebaran Covid-19 tetapi kandungan isi platform yang unik apabila mencari pencarian dalam hastag atau tagar pencegahan Covid-19 karena banyak informasi seperti halnya memberi upaya dukungan menjaga kesehatan tubuh dengan mengonsumsi nutrisi yang baik, tips melatih fisik di dalam rumah dan lain sebagainya.

Terkait masih rendahnya kesadaran masyarakat khususnya mahasiswa terhadap bahayanya penularan virus Covid-19. Maka penulis tertarik meneliti tentang Peran Media Sosial Instagram Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian di atas pada latar belakang masalah, maka peneliti memfokuskan untuk memudahkan penyusunan maka diperlukan rumusan masalah seperti yang diuraikan di bawah ini

1. Bagaimana peran media sosial instagram dalam pencegahan penularan Covid-19 pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember ?
2. Bagaimana tanggapan pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember terkait informasi Covid-19 di media sosial instagram ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti adalah pencapaian dengan adanya dari apa yang akan diteliti yaitu

1. Untuk mengetahui peran media instagram dalam pencegahan penularan Covid-19 pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember.
2. Untuk mengetahui tanggapan pada mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember terkait informasi Covid-19 di media sosial instagram.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberi hal penting tentang tanggapan mahasiswa terhadap pencegahan Covid-19 di media sosial instagram dalam bentuk fitur platform.
 - b. Memberi suatu saran yang tepat untuk pengetahuan serta bisa mempelajari dalam pentingnya media instagram.
2. Manfaat praktis
 - a. Menambah pemahaman luas untuk masyarakat bahwa media sosial instagram membantu mempercepat pemberitahuan informasi serta pengetahuan perkembangan saat ini .
 - b. Menambah pemahaman akan pentingnya media sosial instagram yang bukan hanya digunakan sebagai hiburan namun bisa dijadikan fasilitas ilmu pengetahuan.